Dr. Syafyan Hadi, SS, M.Ag, MA.Hum

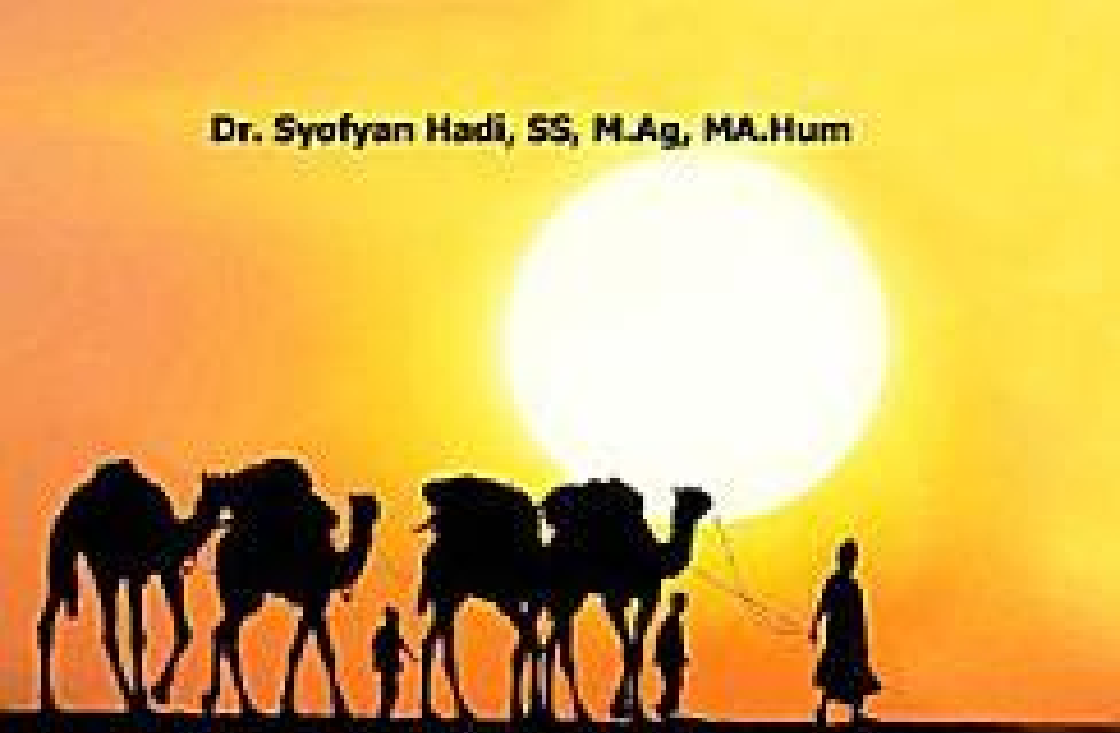

KISAH ISRA' DAN MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

IMAM BONJOL

PADANG

Dr. Syofyan Hadi, SS, M.Ag, MA.Hum

KISAH ISRA'
DAN MI'RAJ
NABI MUHAMMAD SAW

a-empat

KISAH ISRA' DAN MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW

Diterbitkan oleh Penerbit A-Empat
Edisi I, September 2021, © All Right Reserved
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penulis: Dr. Syofyan Hadi, SS, M.Ag, MA.Hum
Editor: Agus Ali Dzawafi
Layout & cover: Tim Kreatif A4

vi + 54 halaman | 14.8 x 21 cm

ISBN: 978-623-6289-42-6

Penerbit A-Empat
Anggota IKAPI
Puri Kartika Banjarsari C1/1 Serang 42123
www.a-empat.com
E-mail: info@a-empat.com
Telp. (0254) 7915215

KATA PENGANTAR

Isra' dan *Mi'raj* adalah mu'jizat terbesar yang diterima nabi Muhammad saw selain al-Qur'an. Al-Qur'an disebut sebagai mu'jizat terbesar karena dengan al-Qur'an ini menjadi lemahlah segala kemampuan makhluk, di mana tidak ada satupun manusia hingga semua jin sekalipun yang akan mampu membuat semisal al-Qur'an. Bahkan, jangankan untuk membuat yang seperti al-Qur'an, sekedar untuk menyusun satu ayat saja yang seperti al-Qur'an ini, niscaya semua manusia dan jin tetap tidak akan mampu melakukannya. Sementara itu, *Isra'* dan *Mi'raj* disebut sebagai mu'jizat terbesar karena dengan peristiwa ini menjadi lemah pulalah kemampuan semua makhluk, di mana semua manusia hingga para malaikatpun tidak akan mampu melakukan perjalanan seperti yang dilakukan Nabi Muhammad saw dalam peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* tersebut. Oleh karena itulah, *Isra'* dan *Mi'raj* sekalipun satu peristiwa yang terjadi dalam waktu bersamaan, namun ceritanya dikisahkan Allah swt di dalam al-Qur'an pada dua surat yang berbeda. *Isra'* yakni perjalanan Nabi Muhammad saw di malam hari dalam masjid al-Haram di Makkah menunju masjid al-Aqsha di Palestina diceritakan Allah swt dalam surat al-Isra' [17]: 1. Sedangkan, *Mi'raj,* yakni naiknya Nabi Muhammad saw menuju langit ke tujuh terus ke *Sidratul Muntaha* hingga ke *'Arasy* bertemu Tuhan, kisahnya disebutkan dalam surat al-Najm [53]: 13-18.

Penyebutan kisah *Isra'* dan *Mi'raj* dalam dua surat yang berbeda memberi kesan bahwa *Isra'* dan *Mi'raj* sejatinya adalah dua mu'jizat yang berbeda. *Isra'* adalah mu'jizat bagi penduduk bumi, artinya tidak akan ada manusia yang mampu melakukan perjalanan dari Makkah ke Pelastina dan kembali

lagi ke Makkah secepat yang pernah dilakukan nabi Muhammad saw dalam perjalanan *Isra'* tersebut. Sementara, *Mi'raj* adalah *mu'jizat* bagi semua penduduk langit, artinya jangankan manusia dan jin, para malaikat sekalipun hingga malaikat Jibril yang merupakan pimpinan para malaikat dan malaikat yang paling mulia juga tetap tidak akan mampu melakukan perjalan seperti yang dilakukan Nabi Muhammad saw dalam peristiwa *Mi'raj* tersebut. Bukankah disebutkan dalam banyak sumber bahwa Jibril hanya bisa menemani nabi Muhammad saw dalam perjanan *Mi'raj* tersebut sampai *Sidratul Muntaha* saja. Sementara perjalanan menunju *'Arasy* untuk menemui Tuhan, maka Jibril tidak mampu lagi mengikutinya.

Buku ini berupaya mengungkap secara lebih detail kisah perjalanan Nabi Muhammad saw yang sangat menakjubkan ini dengan menggalinya dari beberapa sumber yang otoritatif. Paparan kisah perjalanan *Isra'* dan *Mi'raj* ini tentulah bukan dongeng sebelum tidur atau hasil dari imajinasi liar penulis. Akan tetapi, semuanya adalah bersumber dari riwayat yang bisa dipertanggung-jawabkan secara akademis. Semoga kehadiran buku ini bisa memberi manfaat kepada para pembaca, karena buku ini tidak hanya sekedar paparan kisah, namun juga dilengkapi dengan palajaran dan *i'tibar* untuk diterapakan dalam kehidupan.

Padang, Mei 2018
Dr. Syofyan Hadi, SS, M.Ag, MA.Hum

DAFTAR ISI

Halaman cover i
Kata Pengantar iii
Daftar Isi v

Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad saw: Mu'jizat Agung .. 1
Tujuan Isra' dan Mi'raj 4
Tahun Duka Cita *('am al-huzni)* 8
Operasi Hati Nabi saw 9
Shalat Dua Rakaat 11
Jin Ifrit 15
Pahala Berlipat Ganda 16
Aroma Wangi Masyitah 17
Berat Mengerjakan Shalat 20
Enggan Shadaqah 21
Pezina 22
Perampok 23
Memakan Harta Riba 24
Khianat 25
Penyebar Fitnah 26
Menggunjing 27
Shalat di Masjidil Aqsha 30
Langit Pertama 33
Langit Kedua 35
Langit Ketiga 36
Langit Keempat 36
Langit Kelima 37
Langit Keenam 38

Langit Ketujuh 39
Sidratul Muntaha 43

LDNU

LEMBAGA DAKWAH
PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA
PROVINSI SUMATERA BARAT

Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad saw: Mu'jizat Agung

Isra' dan Mi'raj adalah salah satu peristiwa sejarah yang sangat penting dan agung dalam perjalanan risalah nabi Muhamamad saw. Sebuah perjalanan yang sangat jauh dan sangat sulit untuk bisa digambarkan serta akan lemahlah kemampuan akal untuk menerima penjelasannya. Namun demikian, ia benar-benar peristiwa yang nyata dan dialami Rasulullah saw.

Kisah perjalanan isra' dan mi'raj dijelaskan Allah swt pada dua surat berbeda di dalam al-Qur'an. Perjalanan Isra' (perjalanan bumi) disebutkan dalam surat al-Isra' [17]: 1.

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ ءَايَاتِنَا إِنَّه هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: "Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidilharam ke Al Masjidilaksa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguh-nya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Sementara itu, kisah mi'raj (naik ke langit) disebutkan Allah swt dalam surat al-Najm [53]: 13-18.

وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَى (13) عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى (14) عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَى (15) إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى (16) مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَى (17) لَقَدْ رَأَى مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَى (18)

Artinya: "Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (13) (yaitu) di Sidratil Muntaha. (14) Di dekatnya ada surga tempat tinggal, (15) (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratilmuntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. (16) Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya. (17) Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar. (18).

Disebutkannya kisah isra' dan mi'raj ini secara terpisah oleh Allah swt seakan memberikan isyarat bahwa kedua bentuk perjalanan ini adalah perjalanan untuk tujuan yang berbeda sekalipun subtansisnya sama yaitu untuk memperlihatkan kepada Nabi saw sebagian tanda kebesaran Allah swt baik di langit maupun di bumi. Perbedaan tempat penyebutan kedua peristiwa ini oleh Allah swt dalam dua surat berbeda memberikan isyarat bahwa kedua perjalanan ini adalah dua mu'jizat yang berbeda. Jika isra' adalah perjalanan yang merupakan mukjizat yang tidak satupun penduduk bumi yang mampu melakukannya, maka mi'raj adalah perjalanan luar bisa dan merupakan mu'jizat yang penduduk langitpun tidak akan mampu melakukannya. Bukankah disebutkan bahwa Jibril hanya mampu berjalan menemani Nabi saw sampai Sidratul Muntaha, sementara perjalanan berikutnya hanya Nabi Muhammad saw yang bisa melakukan-nya untuk bertemu langsung dengan Tuhan di tempat yang hanya diketahui Allah swt dan Nabi saw saja.

Dikarenakan perjalanan ini merupakan mu'jizat agung, wajar ketika Allah swt menjelaskan tentang perjalanan Isra' dan mi'raj nabi Muhammad saw tersebut, Dia memulai ayat-Nya dengan ungkapan *ta'ajjub* (kekaguman) yaitu *subhanallah* (سبحان الله) "Maha Suci Allah" seperti terlihat dalam ayat di atas. Demikian itu, karena memang isra' dan mi'raj adalah peristiwa yang ajaib dan luar biasa serta sangat sulit diterima kebenarannya jika hanya diukur dengan ukuran akal dan logika.

Perjalanan Isra' dan Mi'rajnya Nabi saw untuk bertemu dengan Allah swt sekaligus menjadi bukti nyata kedudukan Nabi Muhammad saw sebagai kekasih Allah swt. Demikian itu dikarenakan pertemuan tersebut atas kehendak Allah swt dan atas undangan Allah swt tanpa ada persiapan Nabi saw. Berbeda dengan nabi Musa as misalnya, yang jika hendak bertemu Allah swt harus meminta izin dan mengadakan perjanjian terlebih dahulu, seperti disebutkan dalam surat al-A'raf [7]: 142

وَوَاعَدْنَا مُوسَى ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتْمَمْنَاهَا بِعَشْرٍ فَتَمَّ مِيقَاتُ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً..

> *Artinya: "Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam..."*

Isra' dan Mi'raj sendiri terdiri dari dua kata; *Isra'* yang secara harfiyah berarti perjalanan di malam hari dan *mi'raj* yang berarti anak tangga yang dipakai untuk

naik. Dengan demikian, Isra' dan mi'raj berarti perjalanan nabi Muhammad saw dari Masjid al-Haram di Makkah hingga masjd al-Aqsha di Palestina dan terus naik menghadap Tuhan hingga sampai batas terjauh yang bisa dicapai makhluk yaitu Sidrataul Muntaha. Sepanjang perjalanan banyak hal yang disaksikan nabi Muhammad saw sebagai bukti keagungan Allah swt dan kasih sayang-Nya kepada hambanya yang *muhsin.* Itulah kenapa di akhir surat al-Nahl, Allah swt menutupnya dengan sebutan kebersamaan Allah swt dengan makhluk-Nya yang terbaik (*muhsin*) seperti dalam ayat 128 surat al-Nahl.

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.

Tujuan Isra' dan Mi'raj

Memang tujuan utama dari peristiwa Isra' dan Mi'raj ini adalah untuk menjemput perintah shalat fardhu yang lima waktu. Namun, terdapat beberapa tujuan lainnya seperti agar nabi Muhammad saw melihat sebagain tanda-tanda kebesaran Allah swt di alam raya ini seperti dalam ungkapan *linurayahu min ayatina* (لنريه من آياتهنا). Selain itu, tujuan yang tidak kalah pentingnya dari perjalanan itu adalah bahwa Allah swt ingin menghibur kekasih-Nya nabi Muhammad saw yang memang ketika itu sedang berduka. Seperti diketahui, ketika itu dalam waktu bersamaan beliau ditinggal dua

sosok yang paling dicintainya yaitu Khadijah isteri tercinta yang dengan penuh kesetiaan menemani beliau menghadapi masa-masa sulit selama 25 tahun dan Abu Thalib paman yang selalu melindungi dan membela beliau sejak usia 8 tahun.

Khadijah adalah sosok isteri yang tidak akan pernah tergantikan posisinya di hati beliau oleh wanita manapun. Selama 25 tahun menemani Rasulullah yang lebih banyak sulitnya dibandingkan senangnya, namun tidak sekalipun Khadijah menampakan wajah kesal dan menyesal. Wajar, jika selama menikah dengan Khadijah, Nabi saw tidak sedikitpun berkeinginan untuk berpoligami pada saat semua laki-laki boleh memiliki isteri tanpa batas ketika itu. Bukan karena cantik dan baiknya paras Kahdijah, karena dia menikah dengan Nabi saw ketika berusia 40 tahun. Namun, disebabkan cinta tulus dan kesetiaan Kahdijah yang tidak akan bisa dilukiskan dengan kata-kata. Wajar pula, jika di akhir hayat beliau Jibril datang menemui Nabi saw untuk memberitahukan tentang istana Kahdijah di sorga. Demikian seperti disebutkan dalam hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra;

أَتَى جِبْرِيْلَ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم فَقَالَ: يَا رَسُوْلَاللهِ! هَذِهِ خَدِيْجَةُ قَدْ أَتَتْ مَعَهَا إِنَاءٌ فِيْهِ إِدَامٌ وَطَعَامٌ, فَإِذَا أَتَتْكَ فَاقْرَأْ عَلَيْهَا السَّلَامَ مِنْ رَبِّهَا وَمِنِّي, وَبَشِّرْهَا بِبَيْتٍ فِى الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ لاَ صَخْبَ فِيْهِ وَلاَ نَصَبَ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Jibrik datang menemui Nabi saw dan berkata, "Ya Rasulullah! Ini Khadijah datang membawa bejana berisi lauk dan makanan. Maka apabila dia datang

kepadamu sampaikan salam Tuhan dan salamku kepadanya. Sampaikan berita gembira kepadanya bahwa rumahnya di sorga dari permata sudah siap. Di sana tidak ada lagi rasa capek dan penat yang akan dirasakannya.

Berbeda dengan sebagian isteri-isteri Nabi saw yang lain yang dinikahi setelah wafatnya Khadijah yang terkadang pernah menampakan wajah kurang puas dengan apa yang diterima dari Rasulullah saw dalam konteks duniawi. Karena itulah, Allah swt pernah menurunkan ayat terkait sikap mereka ini sekaligus menegur mereka, seperti disebutkan dalam surat al-Ahzab [33]: 28

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ وَأُسَرِّحْكُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا (28)

Artinya: "Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu: "Jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut`ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik.

Seringkali Nabi saw menyebut nama Khadijah di dekat isteri beliau yang lain, hingga suatu kali Aisyah pernah cemburu. Nabi Muhamamad saw kemudian berkata kepadanya;

قد صدقتني حين كذبني الناس ونصرتني حين خذلني الناس وآمنت بي حين كفر بي الناس وآنستني في وحشتي

Artinya: "Sungguh dia telah membenarkanku saat semua manusia mendustakanku, dia telah menolongku

dengan segenap harta dan jiwanya ketia semua orang menghinakanku, dia telah beriman kepadaku saat semua orang mengingkariku dan dia telah menghiburku saat aku terasing sendirian.

Wajar ketika Khadijah wafat, Nabi saw merasakan kesedihan yang sangat mendalam. Sematara itu, pada pihak lain Abu Thalib adalah paman yang dengan segenap jiwa dan raganya dikerahkan untuk membela Nabi Muhammad saw. Semasa hidupnya, tidak seorangpun orang kafir Quraisy berani mengganggu Nabi saw. Pernah suatu ketika, orang kafir Quraisy mencoba mendekati Abu Thalib dengan membujuk Nabi saw dengan harta, tahta dan wanita, agar beliau meninggalkan dakwah, Nabi saw menjawab dengan tegas kepada paman beliau;

يا عم, والله لو وضعوا الشمس في يميني, والقمر في يساري, على أن أترك هذا الأمر, حتى يظهره الله, أو أهلِكَ دونه ما تركته

Artinya: "Wahai Paman, demi Allah jikalau mereka meletakan matahari di tangan kananku, dan bulan di tangan kiriku, supaya saya tinggalkan urusan ini, niscaya tidak akan saya tinggalkan sampai aku menang atau aku binasa karenanya.

Mendengar jawaban nabi Muhammad saw, Abu Thalib berkata, "Teruskanlah wahai anakku, saya akan berada di depanmu sebagai penolong dan pembela. Saya menjamin bahwa tidak seorangpun yang menyakitimu, kecuali akulah orang pertama mencari dan menemukannya". Begitulah perlindungan Abu Thalib kepada Nabi Muhammad saw, sehingga wajar ketika

paman beliau ini wafat, Nabi saw merasakan kesedihan yang mendalam. Apalagi kematian paman beliau tersebut hanya berjarak beberapa hari saja dengan meninggalnya Khadijah. Maka perjalanan isra' dan mi'raj ini merupakan hiburan untuk beliau dari Allah swt sebagai bukti bahwa Allah selalu bersama beliau dan tidak sedikitpun meninggalkan makhluk terbaik-Nya dan merupakan kekasih-Nya.

Tahun Duka Cita (*'am al-huzni*)

Perjalanan isra' dan mi'raj sendiri menurut satu riwayat terjadi pada malam Senin 27 Rajab tahun kesepuluh kerasulan beliau. Tahun itu dalam sejarah Islam dikenal sebagai tahun duka cita (*'am al-huzni*) bagi Nabi saw, karena kesedihan beliau atas wafatnya dua orang yang beliau kasihi Khadijah dan Abu Thalib sebagaimana telah disebutkan. Setelah kematian Abu Thalib, nabi Muhammad saw sering dikawal oleh paman beliau Hamzah dan Ja'far dikarenakan semakin meningkatnya intimidasi dan perlakuan buruk yang diterima Nabi saw dari kaum kafir Quraisy. Begitu juga sejak ditinggal isterinya Khadijah nabi Muhammad saw seringkali tidur di masjid al-Haram untuk menenangkan hati beliau. Oleh karena itulah, perjalanan isra' dan mi'raj ini dimulai dari masjid al-Haram menuju Masjid al-Aqsha. Hal itu juga memberikan pelajaran kepada kita bahwa ketika sedang ditimpa kesulitan dan kesedihan hendaknya kita semakin mendekat ke rumah Allah karena di situlah ada ketenangan dan keamanan.

Operasi Hati Nabi Saw

Diriwayatkan, bahwa pada malam terjadinya peristiwa isra' dan mi'raj tersebut Nabi saw sedang tidur di masjid al-Haram diapit kedua pamannya Hamzah dan Ja'far. Malaikat Jibril dan Makail datang dan mengangkat nabi kemudian beliau dibaringkan di dekat Zam-Zam. Malaikat Jibril kemudian membelah dada nabi Muhammad saw dan mengeluarkan hatinya. Malaikat Jibril kemudian meminta tiga bejana air Zam-Zam kepada Mikail untuk membersihkan hati Nabi saw. Semua kotoran yang ada di hati Nabi saw dari penyakit rohani dibuang termasuk kantong hitam (*al-'alaqat al-sauda'*) yang merupakan rumah syaithan yang ada di hati setiap manusia juga diangkat dari hati beliau. Wajar kemudian, jika syaithan tidak kuasa menggoda dan menghadapi beliau.

Menurut sebuah riwayat disebutkan bahwa dada nabi Muhammad saw paling tidak dibersihkan sebanyak tiga kali. Pertama, ketika beliau masih berumur sekitar empat tahun saat diasuh oleh Halimah, di mana saat beliau bermain bersama teman satu susuan dengannya di belakang rumah, Malaikat Jibril dan Mikail datang dan mengambil Nabi saw kemudian membelah dada beliau. Kedua, saat beliau akan menerima wahyu di gua Hira' malaikat Jibril juga membedah dan membersihkan dada beliau. Ketiga, saat hendak diperjalankan dalam peristiwa isra' dan mi'raj, kembali dada beliau dibedah dan hatinya dibersihkan dengan air Zam-Zam.

Dibedah dan dibersihkannya hati nabi Muhammad saw sebelum dibawa menghadap dan menemui Tuhan sekaligus juga memberikan pengajaran kepada kita bahwa hendaknya setiap muslim yang bermaksud menghadap Allah swt juga membersihkan dirinya lahir dan batin. Allah swt adaah Zat Yang Maha Suci, dan secara pasti yang akan boleh dan bisa menemui-Nya juga sesuatu yang suci. Allah swt sebagai Zat Yang Maha Bersih hanya akan menerima perkara-perkara yang bersih pula. Hal itu salah satunya ditegaskan Allah swt misalnya dalam surat Fathir [35]: 10

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ وَالَّذِينَ يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَكْرُ أُولَئِكَ هُوَ يَبُورُ

Artinya: "Barang siapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. Kepada-Nya lah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang shaleh dinaikkan-Nya. Dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka adzab yang keras, dan rencana jahat mereka akan hancur.

Setelah hati nabi Muhammad saw dicuci tiga kali dengan air Zam-Zam, maka dimasukanlah ke dalam hati tersebut *hilman* (sifat santun)*, ilman* (ilmu)*, yaqinan* (keyakinan) dan *islaman* (ketundukan)*.* Oleh karena itu, nabi Muhammad saw dalam konteks kemanusiaan merupakan manusia yang paling santun, paling mengetahui, paling yakin dan paling tunduk kepada Allah swt. Pembedahan dada nabi Muhammad saw, penyucian hatinya dari segala kotoran rohani serta

dipenuhinya dada beliau dengan *hilman, ilman, yaqinan dan islaman* inilah yang dimaksudkan Allah swt dengan ungkapan *alam nasyrah laka shadraka* (ألم نشرح لك صدرك) "bukankah Kami telah melapangkan dadamu untukmu" seperti dalam surat Alam Nasyrah (94:1). Setelah selesai pembersihan hati nabi Muhammad saw kembali dada beliau dijahit seperti sediakala tanpa meninggalkan bekas sedikitpun di tubuh beliau. Sebagai penutup malaikat Jibril memberikan stempel *khatam nabiyin* (penutup seluruh nabi) di punggunya.

Shalat Dua Rakaat

Berikutnya, Malaikat Jibril menjemput kendaraan yang akan digunakan melakukan perjalanan isra' dan mi'raj yang bernama *buraq* (kilat) ke sorga. Diriwayatkan binatang yang bernama buraq tersebut ukurannya lebih besar dari keledai dan lebih kecil dari *bighal* (kuda). Dia memiliki dua sayap di kedua pahanya, satu langkahnya adalah sejauh capaian mata memandang, jika ia melewati jalan mendaki kedua kakinya otomatis menjadi panjang, dan ketika menurun kedua tangannya otomatis panjang sehingga kondisi punggunya selalu rata sehingga menjadikan penunggangnya dalam kondisi tenang dan nyaman.

Nabi Muhammad saw mengendarai buraq dengan didampingi Jibril di kanan dan Mikail di kiri. Mereka berjalan hingga sampai di sebuah kawasan yang memiliki banyak pohon korma, maka Jibril menyuruh buruq berhenti dan meminta nabi Muhammad turun dan

melaksanakan shalat dua rakaat. Nabi SAW pun melaksanakan shalat dua rakaat dan kemudian melanjutkan perjalanan. Jibril bertanya, "Hai Muhammad, tahukah engkau di mana engkau shalat? Nabi Muhammad saw menjawab, "Tidak, saya tidak tahu". Jibril berkata engkau shalat tadi di tanah yang baik dan subur, kelak engkau akan pindah ke negeri itu. Ternyata nabi Muhammad saw berhenti dan shalat di Yatsrib kemudian diganti namanya dengan Madinah setelah nabi hijrah ke sana.

Tidak lama kemudian, Jibril meminta kembali buraq untuk berhenti dan menyuruh nabi Muhammad untuk turun dan melaksanakan shalat dua rakaat seperti sebelumnya. Nabi Muhammad saw pun turun dan melaksanakan shalat dua rakaat kemudian kembali meneruskan perjalanan. Di perjalanan Jibril bertanya kepada Nabi Muhammad saw apakah dia tahu di mana shalat, dan seperti sebelumnya beliau juga menjawab tidak tahu. Malaikat Jibril memberitahaukan bahwa beliau tadi berhenti dan shalat di Madyan di dekat pohon Musa as. Pohon itu adalah tempat di mana nabi Musa as duduk dan beristirahat sambil kebingungan dalam pelariannya dari Mesir hingga Allah memberikan petunjuk kepadanya di bawah Pohon tersebut, seperti diceritakan dalam surat al-Qashash [28]: 22-24

وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلْقَاءَ مَدْيَنَ قَالَ عَسَى رَبِّي أَنْ يَهْدِيَنِي سَوَاءَ السَّبِيلِ (22) وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةً مِنَ النَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّى يُصْدِرَ الرِّعَاءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ (23) فَسَقَى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّى إِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ (24)

Artinya: "Dan tatkala ia menghadap kejurusan negeri Madyan ia berdoa (lagi): "Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar"(22), Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?" Kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya". (23), Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku". (24).

Tidak lama setelah melanjutkan perjalanan, Jibril kembali memerintahkan buraq berhenti dan meminta nabi Muhammad saw kembali turun dan melaksanakan shalat dua rakaat. Dalam perjalanannya kembali jibril bertanya kepada nabi Muhammad saw tentang tempat yang dia berhenti dan melaksanakan shalat. Nabi Muhammad saw kembali menjawab bahwa beliau tidak tahu tempatnya dan jibril memberitahukan bahwa beliau tadi berhenti dan shalat di bukit Thur Sina tempat Musa pernah bermunjat dan berbicara dengan Allah swt. Kisahnya disebutkan dalam surat al-Qashash [28]: 29-30

فَلَمَّا قَضَى مُوسَى الْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِ آنَسَ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ نَارًا قَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَعَلِّي آتِيكُمْ مِنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِنَ النَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ (29) فَلَمَّا أَتَاهَا نُودِيَ مِنْ شَاطِئِ الْوَادِ الْأَيْمَنِ فِي الْبُقْعَةِ الْمُبَارَكَةِ مِنَ الشَّجَرَةِ أَنْ يَا مُوسَى إِنِّي أَنَا اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ (30)

Artinya: "Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan dan dia berangkat dengan keluarganya, dilihatnyalah api di lereng gunung ia berkata kepada keluarganya: "Tunggulah (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sesuluh api, agar kamu dapat menghangatkan badan". (29), Maka tatkala Musa sampai ke (tempat) api itu, diserulah dia dari (arah) pinggir lembah yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu, yaitu: "Ya Musa, sesungguhnya aku adalah Allah, Tuhan semesta alam, (30)

Tidak berapa lama berjalan, kembali Jibril menyuruh nabi turun dan shalat dua rakaat. Sama seperti sebelumnya, setelah selesai dan melanjutkan perjalanan pertanyaan yang sama diajukan Jibril dan jawaban yang sama juga disampaikan nabi, yaitu beliau tidak tahu tempat tadi berhenti untuk melaksanakan shalat. Jibril kembali memberitahu bahwa tempat tadi beliau berhenti dan shalat adalah Baitul Lahmi tepatnya di pohon korma tempat nabi Isa as dilahirkan ibunya Maryam. Kisahnya disebutkan dalam surat Maryam [19]: 22-23

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَذَتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا (22) فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَا لَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسْيًا مَنْسِيًّا (23)

Artinya: "Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh. (22), Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, ia berkata: "Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi sesuatu yang tidak berarti, lagi dilupakan". (23)

Barangkali, inilah yang menjadi salah satu dalil yang digunakan sebagian ulama yang menganjurkan untuk shalat dua rakaat ketika memasuki tempat-tempat yang suci. Karena itu, tidak sesuatu yang berlebihan jika seseorang mengunjungi makam orang shalih atau tempat yang terkait dengan syiar agama Allah, maka seseorang shalat sunat sebagai bentuk penghormatan terhadap kemulian tempat itu.

Jin Ifrit

Setelah berjalan beberapa lama, nabi Muhammad saw melihat kumpulan api dari kejauhan seperti obor. Nabi saw bertanya kepada Jibril, "Hai Jibril, apakah api itu?" Jibril menjawab, "Itu adalah Jin Ifrit yaang suka mengganggu manusia. Mari aku ajarkan engkau kalimat yang bisa memadamkan api itu". Jibril mengajarkan doa kepada Nabi Muhammad saw;

أَعُوْذُ بِوَجْهِ اللهِ الْكَرِيْمِ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّمَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيْهَا وَمِنْ شَرِّ مَا ذَرَأَ فِي الْأَرْضِ وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا.

Artinya: "Aku berlindung dengan kekuasaan Allah yang mulia dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan yang turun dari langit dan kejahatan yang naik kepadanya, dari kajahatan yang masuk ke dalam bumi dan kejahatan yang keluar darinya.

Ketika Nabi saw selesai membaca doa tersebut, tiba-tiba beliau melihat semua api menjadi padam. Doa ini tentu sangat baik dibaca sebagai bentuk perlindungan manusia dari kejahatan jin dan syaithan.

Pahala Berlipat Ganda

Kemudian, nabi lewat sekelompok orang yang sedang menanam padi. Begitu selesai ditanam, ternyata padi yang dibelakang bereka sudah siap untuk dipanen. Merekapun mulai memanen dan sebelum sampai ke ujung padi yang tadi mereka panen sudah tumbuh kembali dan siap untuk di panen, begitu seterusnya sehingga mereka tidak berhenti memanennya. Nabi Muhammad saw bertanya kepada Jibril tentang mereka. Jibril menjawab, "itu adalah perumpamaan umat engkau yang berbuat baik di mana pahalanya dilipatgandakan oleh Allah swt hingga mencapai tujuh ratus kali lipat. Demikian seperti dijanjikan Allaah swt dalam surat al-Baqarah [2]: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (261)

Artinya: "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui."

Aroma Wangi Masyitah

Setelah itu, tiba-tiba nabi Muhammad saw mencium aroma yang wangi yang seakan beliau tidak pernah mencium aroma yang sewangi ini sebelumnya. Beliau bertanya kepada Jibril dari masa aroma wangi itu berasal. Jibril menjawab bahwa aroma wangi itu berasal dari kuburan Masyitah (Wanita tukang sisir rambut puteri Fir'aun) dan keluarganya.

Di kisahkan, bahwa ketika Fir'aun berkuasa yang mengaku diri sebagai Tuhan dan menyuruh rakyatnya untuk menyembah dirinya. Terdapat seorang wanita yang bertugas menyisir rambut anak Fir'aun yang tidak mau menerima ketuhahan Fir'aun. Dia bersama suaminya tetap beriman kepada Allah swt sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib disembah.

Suatu ketika, saat Masyithah menyisir rambut puteri Fir'aun tiba-tiba sisirnya jatuh, dan Masyitah berkata, "*bismillahi, ta'isa Fir'aun* (demi Allah, celakalah

Fir'aun). Anak Fir'aun kemudian mendengar ucapan Masyithah dan dia bertanya, "Apakah ada Tuhan selain ayah saya?. Masyitah menjawab, "Ya, Tuhan saya dan Tuhan ayahmu adalah Allah." Anak Fir'aun kembali berkata, Bolehkan hal ini saya sampaikan kepada ayah saya?. Masyitah menjawab, "Silahkan, engkau boleh menyampaikannya kepada ayahmu".

Anak Fir'aunpun bergegas menemui ayahnya dan menyampaikan apa yang dia dengar dari Masyithah. Fir'aunpun memanggil Masyitah dan mengajukan pertanyaan seperti yang diajukan anaknya. Seperti jawabannya kepada anak Fir'aun, Masyitah kembali menegaskan ucapan kepada Fir'aun bahwa Tuhannya dan juga Tuhan Fir'aun bahkan Tuhan semua alam hanyalah Allah swt tidak ada yang lain termasuk Fir'aun. Fir'aun pun murka dan memaksa Masyithah untuk menarik ucapannya serta memberikan pengakuan akan ketuhanan dirinya. Jika Masyitah tidak bersedia maka dia berserta suami dan anak-anaknya akan direbus dalam kuali besar. Masyitah ternyata tidak bergeming dengan keyakinanannya, hingga Fir'aun memerintahkana semua pasukannya untuk segera mengumpulkan kayu bakar dan membuat tungku serta mencari kuali besar.

Masyitah dan keluarganya kemudian diserat dihadapan banyak orang dan siap untuk direbus satu persatu, kecuali kalau dia mau dan bersedia menarik ucapannya dan mengubah keyakinannya. Giliran pertama yang dibawa ke dekat kuali besar adalah suaminya. Masyitah kembali diminta untuk menarik ucapannya, akan tetapi dia kembali menolak hingga

suaminyapun dimasukan ke dalam kuali dengan air yang mendidih. Giliran kedua adalah anak sulungnya yang karena keteguhan Masyitah atas keyakinannya juga menyusul bapaknya ke dalam kuali besar. Gilaran terakhir adalah Masyitah bersama anaknya yang masih bayi dan berada di pangkuannya. Ketika, hendak melompat ke dalam kuali yang mendidih itu tiba-tiba timbul rasa ibanya kepada bayinya hingga diapun mulai ragu untuk masuk ke dalam kuali tersebut. Melihat Masyitah yang sedikti ragu, maka anaknya yang masih bayi tiba-tiba berkata, "Wahai Ibu, janganlah engkau ragu karena engkau berada di jalan yang benar". Maka Masyitahpun masuk ke dalam kuali mendidih tersebut dan menginggal bersama suami dan anak-anaknya. Akan tetapi, sebelum masuk ke dalam kuali tersebut, Masyitah meminta kepada Fir'aun agar nanti jasad mereka di tanam dalam satu kuburan. Maka, aroma harum yang engkau cium ini berasal dari kuburuan Masyithah dan keluargnya itu, begitu tutup Jibril menceritakan kepada Nabi Muhammad saw.

Di dalam beberapa sumber juga disebutkan bahwa selain bayi Masyithah yang bisa berbicara sewaktu dalam ayunan, masih terdapat tiga bayi lainnya yang juga berbicara saat dalam ayunan. Mereka adalah bayi yang menjadi saksi atas nabi Yusuf dan Zalikhah, bayi yang menjadi saksi atas Juraij seorang abid pada masa Bani Israel yang dituduh berbuat serong dengan seorang wanita serta bayi Maryam yaitu Nabi Isa as yang berbicara sewaktu dalam gendongan ibunya untuk membela ibunya dari tuduhan kaumnya.

Masyithah dan suaminya yang menegur Fir'aun ini adalah yang disebutkan dalam Ghafir/al-Mukmin [40]: 28

وَقَالَ رَجُلٌ مُؤْمِنٌ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمَانَهُ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَنْ يَقُولَ رَبِّيَ اللَّهُ وَقَدْ جَاءَكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ رَبِّكُمْ وَإِنْ يَكُ كَاذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُ وَإِنْ يَكُ صَادِقًا يُصِبْكُمْ بَعْضُ الَّذِي يَعِدُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ

Artinya: "Dan seorang laki-laki yang beriman di antara pengikut-pengikut Fir'aun yang menyembunyikan imannya berkata: "Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena dia menyatakan: "Tuhanku ialah Allah, padahal dia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Tuhanmu. Dan jika ia seorang pendusta maka dialah yang menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika ia seorang yang benar niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu". Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta.

Berat Mengerjakan Shalat

Tidak berapa lama kemudian, nabi Muhammad saw melewati sekelompok orang yang sedang memukul-mukul kepala mereka dengan batu hingga berdarah. Bahkan ketika kepala mereka pecah diganti lagi dengan kepala yang baru untuk kembali mereka pukul. Menyaksikan perkara aneh tersebut, Nabi Muhammad saw bertanya kepada jibril tentang mereka. Jibril menjawab, "Mereka adalah umatmu yang merasa berat

kepala mereka mengerjakan shalat yang diwajibkan atas mereka. Mereka adalah seperti yang disebutkan dalam surat Maryam [19]: 59

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا (59)

Artinya: "Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan.

Enggan Shadaqah

Kemudian nabi melewati sekelompok orang yang disumbat qubul dan dubur mereka yang membuat perutnya terus membengkak hingga sebesar unta. Mereka terus makan buah yang berduri dan batu dari bara api. Melihat kejadian itu, nabi Muhammad saw bertanya kepada Jibril tentang mereka, dan Jibril menjawab bahwa mereka adalah umatmu yang tidak mau mengeluarkan shadaqah harta mereka. Mereka hanya memikirkan bagaimana uang masuk ke dalam kantong mereka setiap hari tanpa mau membaginya dengan orang lain. Mereka hanya berusaha untuk menjadikan jumlah rekeningnya setiap saat terus membengkak, namun tidak pernah mau mengeluarkan sebagian untuk dibagikan kepada yang berhak. Sikap mereka, seperti seorang yang hanya berusaha mengisi perutnya dan menyumbat jalan keluar kotoran mereka hingga mendatangkan penyakit dan bahaya kepada mereka sendiri.

Terkait kecaman terhadap sikap manusia seperti ini disebutkan Allah swt dalam beberapa ayat-Nya, misalnya surat al-Taubah [9]: 34-35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (34) يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ (35)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, (34), pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahanam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu". (35)

Pezina

Kemudian nabi Muhammad saw lewat di hadapan suatu kaum yang di depan mereka terdapat daging yang baik dan dimasak dengan bumbu yang enak dan wangi. Di samping mereka juga ada daging yang tidak dimasak, busuk dan berbau tidak sedap serta penuh ulat dan

belatung. Namun, anehnya mereka tetap memilih daging mentah, busuk dan penuh ulat tersebut. Nabipun bertanya kepada Jibril tentang mereka, dan Jibril menjawab, "Mereka adalah umatmu yang di sampingnya ada isteri hal dan baik, namun mereka lebih suka mencari perempuan yang haram untuk menunaikan hajatnya dan bermalam bersama mereka. Begitupun sebaliknya, seorang wanita yang terdapat suaminya yang sah dan halal, namun dia masih mencari laki-laki lain yang haram untuk tidur bersamanya. Inilah yang pernah disebutkan Rasulullah saw dalam hadisnya;

فَانْطَلَقْنَا فَأَتَيْنَا عَلَى مِثْلِ بِنَاءِ التَّنُّورِ فَإِذَا لَغَطٌ وَأَصْوَاتٌ، فَاطَّلَعْنَا فَإِذَا فِيهِ رِجَالٌ وَنِسَاءٌ، وَإِذَا هُمْ يَأْتِيهِمُ اللهَبُ مِنْ أَسْفَلَ مِنْهُمْ، فَإِذَا أَتَاهُمْ ذَلِكَ ضَوْضَوُوا، قَالَ: قُلْتُ: مَنْ هَؤُلَاءِ؟ قَالَ أَمَّا الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ الْعُرَاةُ الَّذِينَ فِي مِثْلِ بِنَاءِ التَّنُّورِ فَإِنَّهُمُ الزُّنَاةُ وَالزَّوَانِي (الْبُخَارِيُّ)

Artinya: "Maka keduanya (Nabi Muhammad dan Jibril) lewat di tempat seperti tungku pembakaran, kemudian terdengar suara gaduh. Kami melihat terdapat seorang laki-laki dan wanita sedang dilahap api dari bawah mereka dan merekapun berteriak. Aku berkata, "Siapa mereka ya Jibril? Jibril menjawab, "Laki-laki dan wanita tanpa busana yang berada di tungku api adalah para pezina dan yang suka berselingkuh (HR. Bukhari).

Perampok

Kemudian, nabi Muhammad saw lewat di sutau jalan di mana di pinggirnya terdapat kayu yang tidak ada satupun orang yang lewat dekat kayu tersebut

kecuali disambarnya hingga kain orang tersebut sobek karenanya. Nabi pun bertanya kepada Jiril tentang apa yang dilihatnya dari sifat kayu tersebut, dan Jibril menjawab, "Itu adalah tamsilan (perumpamaan) umatmu yang suka menghadang di tengah jalan dan menghambat setiap orang yang lewat untuk diminta sesuatu atau bahkan merampok hingga membinasakan orang yang lewat dekat mereka. Mereka inilah apa yang saat ini disebut dengan istilah "para begal" yang tidak hanya merampok orang yang lewat di jalanan bahkan membinasakan mereka. Fenomena menghadang orang di jalanan ada juga dalam bentuk yang lebih "lunak dan sopan". Misalnya, kita lihat di banyak jalanan terutama di negara kita Indonesia. Hampir si setiap sudut jalanan terutama jalan yang rusak dan terdapat lobang, masyarakat sekitar memiliki kebiasan menghambat jalanan untuk meminta uang kepada siapa saja yang lewat dengan dalih biaya perbaikannya dengan hanya membawa satu ember pasir. Lihat peringatan Allah swt dalam surat al-A'raf [7]: 86

وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ...

Artinya: "Dan janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah...

Memakan Harta Riba

Setelah itu, nabi Muhammad saw lewat di dekat sekelompok orang yang sedang mandi dan berenang di sungai darah sambil memakan batu. Nabi Muhammad

sawpun bertanya kepada Jibril tentang mereka. Jibril menjawab bahwa mereka adalah umat engkau yang suka memakan harta riba. Mereka mengetahui bahwa riba itu perbuatan haram, namun mereka tetap menjalankan hidup dalam praktek riba. Mereka itulah yang disebutkan Allah swt dalam surat Al-Baqarah [2]: 278-279

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (278) فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (279)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. (278), Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (280)

Khianat

Berikutnya, nabi Muhammad saw lewat di depan seorang laki-laki yang sedang mengumpulkan kayu bakar. Setelah terkumpul dia mengikatnya untuk kemudian dipikulnya. Karena besarnya ikatan kayu tersebut dia tidak mampu memikulnya, maka ikatan kayu itu kembali dia buka. Setelah ikatan dibuka, bukannya mengurangi beban, malah ditambah jumlah kayu dalam ikatan tersebut. Begitulah yang dia kerjakan terus menerus, yakni semakin berat ikatan kayu itu,

semakin dia menambah jumlah kayu dalam ikatan tersebut. Melihat keanehan tersebut Nabi Muhammad saw bertanya kepada Jibril tentang laki-laki itu. Jibril menjawab, "Dia adalah contoh umatmu yang tidak sanggup memikul amanah dari manusia akan tetapi masih terus mencari beban amanah untuk dipikulnya. Inilah yang pernah diperingatkan Allah swt dalam surat al-Ahzab [33]: 72-73

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (72) لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (73)

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat dzalim dan amat bodoh, (72), sehingga Allah mengadzab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan sehingga Allah menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (73).

Penyebar Fitnah

Selanjutnya nabi Muhammad saw bersama jibril melewati sekelompok orang yang memotong lidah dan bibirnya dengan gunting besi. Setiap kali lidah dan bibirnya putus tumbuh lagi lidah dan bibir yang baru

untuk kemudian diptongnya kembali. Nabi Muhammad saw bertanya kepada Jibril tentang mereka, dan jibril menjawab, "Mereka adalah para penceramah, pengkhutbah, pemberi nasehat serta orator dari umatmu yang suka menebarkan fitnah agar muncul kegaduhan umat. Begitu juga mereka adalah para penyampai pesan kebaikan sementara mereka tidak melakukan apa yang mereka sampaikan tersebut. Inilah seperti yang dingatkan Allah swt dalam surat al-Shaff [61]: 3

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (3)

Artinya: "Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.

Menggunjing

Kemudian nabi Muhammad saw bersama Jibril melewati sekelompok orang yang memiliki kuku tajam dari tembaga. Dengan kuku tembaga itu mereka mencakar-cakar wajah dana dada mereka hingga sobek dan berdarah. Nabi Muhammad sawt kembali bertanya kepada Jibril tetang mereka dan Jibril menjawab bahwa mereka adalah orang yang suka memakan daging manusia, yaitu manusia yang suka mengunjing dan mencaci orang lain. Lihat peringatan Allah swt dalam surat al-Hujurat [49]: 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ (12)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.

Kemudian, nabi Muhammad saw melihat batu kecil yang keluar sesekor sapi darinya. Sesampainya di luar badan sapi tersebut membesar dan ia ingin kembali masuk ke dalam batu namun tidak bisa. Melihat hal demikian, Nabi Muhammad saw bertanya kepada Jibril tentang kejadian yang dia saksikan tersebut. Malaikat Jibril menjelaskan bahwa itu adalah perumpamaan seseorang dari umatmu yang terlanjur mengatakan sesuatu perkara, kemudian dia menyesal dan ingin menarik kembali ucapannya. Namun, hal itu tidak mungkin lagi dia lakukan mengingat ucapannya tersebut telah terlanjur tersebar di tengah masyarakat. Hal ini memberikan pelajaran kepada kita bahwa sebelum lidah kita mengucapkan sesuatu maka hedaklah difikirkan secara matang segala dampak dan akibat yang akan ditimbulkannya. Inilah yang diingatkan Allah swt dalam surat al-Nisa' [4]: 114

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا (114)

Artinya: "Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat makruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barang siapa yang berbuat demikian karena mencari keridaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.

Tidak lama kemudian, tiba-tiba nabi Muhammad mendengar panggilan seseorang dari arah kanan beliau. Laki-laki itu berkat, "*Ya Muhammad, Anzhirni as'alka/*wahai Muhammad tunggu sebentar, saya ingin bertanya pada engkau". Jibril kemudian mengingatkan nabi Muhammad agar tidak menoleh dan menyahuti panggilan tersebut. Nabi Muhammad kemudian bertanya kepada Jibril tentang orang yang memanggilnya. Jibril menjawab bahwa dia adalah pengkhotbah Yahudi yang jika panggilannya engkau sahuti, niscaya umatmu akan menjadi pengikut Yahudi.

Kemudian nabi Muhammad saw mendengar kembali panggilan seorang laki-laki dari sebelah kiri beliau dengan panggilan seperti sebelumnya. Jibrilpun melarang nabi untuk menoleh dan menyahuti panggilan tersebut. Nabi kembali bertanya tentang laki-laki yang memanggil itu kepada Jibril dan Jibril menjelaskan bahwa laki-laki tersebut adalah pendakwah Nashrani yang jika engkau sahuti panggilannya niscaya umatmu akan menjadi Nashrani.

Setelah itu, nabi mendengar pula seruan yang sama namun kali ini dari berasal dari seorang wanita

cantik lengkap dengan gemilau perhiasan yang dipakainya. Jibril kembali mengingatkan nabi Muhammad agar tidak tidak menoleh kepadanya. Nabi Muhammad saw bertanya kembali kepada Jibril tentang wanita cantik itu, dan Jibril menjelaskan bahwa wanaita itu adalah dunia dengan kegemerlapannya yang jika engkau sahuti panggilannya nisacaya umatmu akan cenderung kepada dunia dan kesenangannya.

Kemudian nabi Muhammad saw melihat seorang laki-laki tua yang sudah sangat rokoh dan badannya sudah mulai bungkuk. Nabi Muhammad bertanya kepada Jibril tentang laki-laki tua bangka tersebut. Jibril menjelaskan bahwa laki-laki tua itu adalah perumpamaan umur dunia, di mana tidak lagi tersisa dari umur dunia kecuali usia yang tersisa dari kehidupan laki-laki tua tersebut.

Shalat di Masjid al-Aqsha

Tidak lama kemudian, sampailah nabi Muhammad saw bersama Jibril dan Mikail di masjid al-Aqsha. Nabi Muhamad saw bersama Jibril masuk dari pintu Yamani. Setelah turun di depan pintu masjid al-Aqsha, Jabril mengikatkan buraq di sebuah batu tempat para nabi sebelumnya juga pernah mengikatkan buraq ini. Setelah masuk ke dalam masjid nabi Muhammad dan Jibril melaksanakan shalat dua rakaat. Setelah selesai shalat tiba-tiba nabi Muhammad saw melihat manusia sudah banyak berkumpul di dalam masjid. Nabi Muhammad saw tidak mengetahui bahwa yang berkumpul

bersamanya di masjid al-Aqsha saat itu adalah para nabi sebelumnya. Maka, tiba-tiba azan berkumandang dan merekapun berdiri bershaf sambil menunggu siapa yang akan menjadi imam mereka. Jibril pun mengambil tangan nabi Muhammad saw dan membawanya ke depan untuk menjadi imam. Maka nabi Muhammad saw memimpin para nabi shalat dua rakaat.

Setelah selesai shalat dua rakaat, Jibril bertanya kepada nabi Muhammad saw, "Hai Muhammad, tahukah engkau siapa yang shalat di belakangmu?" Nabi saw menjawab, "Tidak tahu". Jibril menjelaskana bahwa yang shalat di belakangnya adalah para nabi dan rasul terdahulu. Semua nabi dan rasul itu kemudian memuji Tuhannya dengan pujian yang sangat indah. Nabi Muhammad saw berkata, "Kalian semua telah memuji Tuhan kalian dengan pujian yang sangat indah, maka aku juga ingin memuji Tuhan saya dengan pujian yang indah pula. Nabi Muhammad saw kemudian berkata,

الحمد لله الذي أرسلني رحمة للعالمين وكافة للناس بشيرا ونذيرا وأنزل علي القرآن فيه تبيان لكل شيء وجعل أمتي خير أمة أخرجت للناس وجعل أمتي وسطا وجعل أمتي هم الأولون والآخرون وشرح لي صدري ووضع عني وزري ورفع لي ذكري وجعلني فاتحا خاتما

Artinya: "Segala Puji bagi Allah yang telah mengutusku kepada alam semesta dan kepada semua manusia, membawa kabar gembira dan peringatan, dan telah diturunkan kepadaku al-Qur'an sebagai penjelas segala sesuatu dan telah menjadikan umatku sebaik-baik umat yang pernah diciptakan, dan menjadikan umatku

sebagai umat pertangahan, Dia telah melapangkan dadaku dan mengangkatkan beban beratku, mengangkat namaku, menjadikanku sebagai penutup seluruh nabi".

Ketika itu nabi Ibrahim as berkata, "Begitulah Allah telah melebihkanmu hai Muhammad".

Setelah itu, nabi Muhammad saw merasa haus yang sangat dan Jibrilpun menghidangkan minuman berupa bejana yang berisi khamar dan bejana yang berisi susu. Maka nabi Muhammad saw memilih susu. Jibrilpun berkata kepadanya, "Sungguh engkau memilih sesuatu yang tepat dan sesuai fitrah yaitu susu. Jika negkau memilih khamar niscaya umatmu akan tenggelam dan mabuk dalam gelimang dosa dan maksiat dan tidak ada yang akan mengikutimu. Satu riwayat menyebutkan bahwa minuman yang dihidangkan Jibril adalah air putih, susu dan madu. Ketika nabi memilih susu, Jibril berkata "Ya Muhammad, engkau telah memilih sesuatu yang tepat dan sesuai fitrah.

Sampai di sini maka berakhirlah perjalanan isra' dan akan segera dimulai perjalanan mi'raj yaitu naik ke langit untuk menemui Tuhan. Maka, didatangkanlah tangga (mi'raj) yang digunakan oleh arwah anak adam yang shalih menuju langit. Tidak ada tangga sebaik dan seindah tangga yang dipakai untuk mi'raj tersebut. Ia adalah tangga dari emas yang yang dibubuhi permata hijau dan disimpan di sorga Firdaus. Maka naiklah nabi Muhammad saw didampingi Jibril dan Mikail ke langit untuk menghadap Tuhan.

Langit Pertama

Dalam perjalanan mi'raj ini, pertama nabi sampai di pintu langit dunia atau disebut langit pertama. Di sana terdapat penjaga pintu langit pertama yang bernama Isma'il yang dibawah komandonya terdapat 70.000 malaikat dan masing-masing dari 70.000 malaikat yang langsung di bawah komando Ismail ini mereka juga memimpin 70.000 malaikat lainnya. Malaikat Isma'il ini berada di antara langit dan bumi dan dia tidak pernah turun ke bumi kecuali hanya hari diwafatkannya Rasulullah saw.

Jibril meminta malaikat penjaga pintu langit pertama tersebut untuk membuka pintu. Malaikat penjaga itu bertanya, "siapa yang mengetuk pintu langit" Jibril menjawab, "Saya Jibril". Malaikat penjaga kembali bertanya, "Siapa yang bersamamu?". Jibril menjawab, "Muhammad". Malaikat penjaga kembali bertanya, "Apakah dia diutus untuk naik ke langit?". Jibril menjawab,"Ya, dia diutus ke sini". Maka malaikatpun membuka pintu langit pertama dan meraka menyambut nabi Muhammad saw dengan ucapan "Selamat datang, Allah swt telah memuliakannya, sebaik-baik saudara dan sebaik-baik khalifah dan sebaik-baik tamu yang datang".

Setelah berada di langit pertama, nabi Muhammad saw melihat nabi Adam as nenek moyang manusia yang ketika itu nabi Muhammad saw belum tahu jika orang yang dia lihat adalah nabi Adam as. Nabi Muhammad saw melihat bahwa ketika itu dihadapkan kepada Adam

ruh para nabi dan pengikutnya dari manusia yang beriman, maka nabi Adam berkata, "ruh yang baik dan jiwa yang baik, letakanlah ia di *'illiyin* (sorga yang tinggi). Kemudian dihadapkan pula kepadanya ruh anak-cucunya dari manusia yang kafir, maka dia berkata, "ruh yang buruk dan jiwa yang buruk jadikanlah tempatnya di *sijjin* (dasar neraka)". Kemudian di sebelah kanan nabi Adam terdapat pintu yang terbuka dan terlihat hitam yang keluar dari pintu itu aroma yang wangi, dan di sebelah kiri juga terlihat pintu yang terbuka dan terlihat hitam yang mengeluarkan aroma yang busuk. Ketika nabi Adam as melihat ke sebelah kanan dia bahagia dan tersenyum, namun bila melihat ke sebelah kiri dia kecut dan bersedih.

Nabi Muhammad saw kemudian mengucapkan salam kepada Adam as dan Adam pun menjawab salamnya dengan berkata, "Selamat datang wahai anak yang shalih dan nabi yang shalih. Setelah itu nabi Muhammad saw bertanya kepada Jibril tentang siapa sosok yang baru dia temui. Jibril menjelaskan bahwa orang yang baru dia temui adalah nenek moyang manusia nabi Adam. Jibril kembali melanjutkan penjelasannya bahwa adapun kumpulan hitam yang terlihat itu adalah anak cucunya dari manusia. Adapun pintu yang ada di sebelah kanannya adalah pintu sorga, oleh karena itulah ketika dia melihat ke sebelah kanan dia senang dan tersenyum melihat anak cucunya yang masuk sorga. Adapun pintu yang di sebelah kirinya adalah pintu neraka, oleh karena itu dia sedih dan

menangis ketika melihat ke sana karena menyaksikan anak cucunya yang masuk ke dalam nereka.

Langit Kedua

Selanjutnya, nabi Muhammmad saw terus naik hingga sampai di pintu langit kedua. Sampai di pintu langit kembali malaikat Jibril meminta kepada penjaganya untuk membukakan pintu. Sebelum pintu dibukakan, kembali malaikat penjaganya bertanya sama seperti pertanyaan malaikat yang menjaga pitu langit pertama. Jibrilpun menjawab sama seperti jawaban yang diberikan kepada malaikat yang menjaga langit pertama. Setelah pintu langit kedua dibuka, kembali para malaikat penjaga menyampaikan sambutan yang sama seperti ucapan selamat datang yang disampaikan malaikat penjaga pintu langit pertama.

Di langit kedua ini nabi Muhamad saw bertemu dengan nabi Isa as dan nabi Yahya as. Keduanya sangat mirip dari segi penampilan termasuk pakaian dan rambut mereka. Walaupun disebutkan bahwa nabi Isa as secara fisik lebih gagah dibandingkan nabi Yahya as, karena kulit nabi Isa as digambarkan agak kemerahan. Mereka didampingi oleh umat dan pengikut masing-masing. Nabi Muhammad saw memberikan salam dan merekapun membalas salam nabi Muhammad dengan berkata, "Selamat datang wahai saudara yang shalih dan nabi yang shalih". Kemudian mereka mendo'akan kebaikan untuk nabi Muhammada saw.

Langit Ketiga

Berikutnya, nabi Muhammad saw naik hingga sampai langit ketiga. Di pintu langit ketiga seperti sebelumnya terjadi dialog antara malaikat penjaga pintunya dan Jibril yang datang. Setelah pintu langit dibuka dan para malaikat menyambut serta menyampaikan ucapan selamat datang kepada nabi Muhammad saw, maka nabi Muhammad saw bertemu dengan nabi Yusuf as dan pengikutnya. Nabi Yusuf digambarkan memiliki separoh dari keindahan alam semesta. Akan tetapi, perlu dicatat walaupun nabi Yusuf memiliki separuh keindahan semesta, namun nabi Muhammad lebih tampan daripada nabi Yusuf. Bedanya, ketampanan nabi Muhammad didukung oleh kewibawaan yang sangat agung sehingga setiap manusia merasa malu melihat wajah nabi Muhammad saw. Sementara, Yusuf hanya diberi kegagahan dan tidak diberikan kewibawaan seperti nabi Muhammad saw sehingga banyak wanita yang ingin berlaku lancang kepada beliau. Nabi Muhammad kemudian mengucapkan salam dan Yusuf pun membalas salam nabi serta mendo'akan beliau seperti yang diucapkan nabi Isa sebelumnya.

Langit Keempat

Kemudian, nabi terus naik hingga sampai di langit keempat. Seperti sebelumnya, Jibril meminta malaikat penjaganya untuk membuka pintu dan malaikat penjagapun kembali bertanya seperti pertanyaan

penjaga-penjaga pintu langit sebelumnya. Jibril pun menjawab semua pertanyaan penjaga pintu langit itu sama dengan jawaban pada penjaga sebelumnya. Pintu langit keempatpun dibuka dan nabi Muhammaad saw kembali mendapat sambutan hangat para malaikat penjaganya.

Di langit keempat ini nabi Muhammad saw bertemu dengan nabi Idris as. Seorang nabi yang terkenal sangat cerdas dan shalih yang derajatnya ditinggikan oleh Allah swt. Demikian seperti disebutkan dalam surat Maryam [19]: 56-57

وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا (56) وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا (57)

Artinya: "Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka, kisah) Idris (yang tersebut) di dalam Al Qur'an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang nabi. (56), Dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi. (57)

Nabi Muhammad saw mengucapkan salam kepadanya, dan nabi Idris membalas salam Nabi saw sama dengan salam yang disampaikan para nabi sebelumnya.

Langit Kelima

Selanjutnya, nabi terus naik hingga sampai di langit kelima dan kembali terjadi dialog antara Jibril dan penjaganya sebelum pintu dibukakan. Setelah pintu terbuka dan para malaikat menyampaikan sambutannya,

nabi Muhammad saw bertemu dengan nabi Harun as. Nabi Muhamamad saw melihat jenggot nabi Harun separohnya putih dan separohnya hitam. Konon kisahnya, jenggot nabi Harus yang putih itu adalah akibat genggaman nabi Musa as yang kesal kepadanya karena membiarkan umatnya Bani Israel berbuat musyrik ketika nabi Harun di susurh menjaga mereka karena Musa harus pergi bermunajat selama empat puluh hari. Salah satunya dikisahkan Allah swt dalam surat Thaha [20]: 94

قَالَ يَبْنَؤُمَّ لَا تَأْخُذْ بِلِحْيَتِي وَلَا بِرَأْسِي إِنِّي خَشِيتُ أَنْ تَقُولَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَمْ تَرْقُبْ قَوْلِي

Artinya: "Harun menjawab: "Hai putra ibuku janganlah kamu pegang janggutku dan jangan (pula) kepalaku; sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan berkata (kepadaku): "Kamu telah memecah antara Bani Israel dan kamu tidak memelihara amanahku".

Langit Keenam

Setelah saling mengucapkan dan membalas salam dengan nabi Harun as sama seperti dengan para nabi sebelumnya, nabi Muhammad saw kembali naik hingga sampai langit keenam. Setelah pintu langit dibuka melalui proses seperti telah dijelaskan, nabi Muhammad saw bertemu dengan nabi Musa as bersama kaumnya. Nabi Muhammad saw melihat pengikut nabi Musa sangat banyak sehingga hampir menutupi ufuk. Kemudian Jibril berkata kepada nabi Muhammad, "Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu dan lihat ke atas". Tiba-tiba nabi

Muhammad melihat umatnya memenuhi seluruh bagian bumi dari berbagai sisinya. Jibril berkata, "begitulah jumlah umatmu yang jauh lebih banyak dari umat para nabi sebelummu. Mereka semua akan masuk sorga, di tambah lagi ada yang tidak terlihat sebanyak 70.000 orang yang masuk sorga tanpa dihisab.

Nabi Muhammad saw melihat nabi Musa dalam tampilan yang sangat kokoh dan gagah. Rambut dan bulunya lebat dan dari bajunya keluarlah bulu badannya karena kasarnya bulu tersebut. Ini menunjukan wujud kekuatan dan kekokohan fisik nabi Musa as. Setelah saling memberikan dan menjawab salam seperti yang dilakukan dengana nabi-nabi sebelumnya, tiba-tiba nabi Musa bersedih dan menangis. Jibril bertanya kepadanya tentang alasan kenapa dia menangis. Musa menjawab, "Betapa tidak aku tidak akan bersedih, sebab sejak dulu manusia terutama bani Isarel mengatakan akulah manusia yang paling mulia dan baik, namun hari ini saya bertemu dengan manusia yang jauh lebih mulia dan lebih baik dari diriku. Bukan hanya itu, dia memiliki umat yang paling banyak serta paling banyak pula yang mamasuki sorga jauh lebih banyak dari umatku yang masuk sorga".

Langit Ketujuh

Kemudian nabi Muhammad saw terus naik hingga sampai ke langit yang ketujuh. Setelah terjadi dialog dengan malaikat penjaganya, pintu langit dibuka dan nabi Muhammadpun disambut dengan sambutan

hangat. Nabi Muhammad saw di langit ketujuh bertemu dengan nabi Ibrahim as yang sedang duduk di samping pintu sorga dengan kursi emas sambil bersandar di Baitul Makmur. Baitul Makmur adalah sebuah tempat suci di langit yang menjadi tempat tawafnya para malaikat. Setiap hari tidak kurang dari 70.000 malaikat naik kepadanya dan setiap yang naik tidak akan turun lagi sampai hari kiamat. Posisi baitul makmur itu segaris dengan hajar ka'bah di bumi yang seandainya dijatuhkan batu dari Baitul Makmur itu, niscaya akan jatuh tepat di tengah ka'bah.

Nabi Muhammad saw mengucapkan salam kepada nabi Ibrahim dan Ibarhimpun menjawab salamnya dengan berekata, "Selamat datang wahai anak yang shalih dan nabi yang shalih. Suruhlah umatmu untuk memperbanyak menanam pohon di kebun sorga, sebab tanah di sorga sangat baiuk dan subur". Nabi Muhammad saw bertanya, "apakah gerangan pohonnya yang akan ditanam? Ibrahim menjawab, "Suruhlah umatmu memperbanyak membaca *laa hawla wa laa quwata illa billah al-'Aliy al-Azhim* (لا حول ولاقوة إلا بالله العلي العظيم)".

Nabi saw kemudian melihat ada dua kelompok; kelompok pertama putih bersih seperti kertas dan satu kelompok tubuhnya ada kotoran lalu kelompok kedua ini mandi sebanyak tiga kali di sungai berbeda sehingga wajah merekapun menjadi putih bersih seperti kelompok pertama. Ketika nabi Muhammad saw bertanya kepada Jibril tentang kedua kelompok tersebut, Jibril menjelaskan bahwa mereka adalah umatmu. Kelompok

pertama adalah mereka yang menjaga diri dari kotoran dosa sepajang hayatnya sehingga ketika mati mereka kembali dalam keadaan putih bersih. Sementara kelompok kedua adalah umatmu yang suka mencampurkan amal shalaih dan dosa, namun mereka suka bertaubat. Adapun ketiga sungai itu adalah; pertama sungai *rahamatullah,* kedua sungai *nikmatullah* dan ketiga sungai *saqahum rabbuhum syaraban thahuran* (al-Insan [76]: 21)*.*

Nabi kemudian melihat sebatang pohon yang dari akarnya muncul beberapa sungai; sungai air tawar, sungai susu, sungai khamar dan sungai madu. Demikian seperti disebutkan dalam surat Muhammad [47]:15.

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ (15)

Artinya: "(Apakah) perumpamaan (penghuni) surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tiada berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar (arak) yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka, sama dengan orang yang kekal dalam neraka dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong-motong ususnya?

Nabi Muhammad saw kemudian diajak menyusuri sorga dengan segala keindahan kenikmatan yang tidak pernah bisa dilihat mata dan tergores di hati makhluk. Di pintu sorga nabi Muhammad saw melihat tulisan *al-shadaqatu bi 'asyri amtsaliha wa al-qirdh bi tsamaniyata 'Asyara* (الصدقة بعشر أمثالها والقرض بثمانية عشر) "Shadaqah pahalanya sepuluh kali lipat dan meminjamkan pahalanya delapan belas kali lipat. Nabi Saw bertanya, "Kenapa meminjam lebih banyak pahalanya? Jibril menjawab, "Seoerang yang diberi belum tentu dia butuh, namun seseorang yang dipinjamkan karena dia sangat membutuhkannya". Nabi menyasikan sorga dengan berbagai macam buahnnya, pasirnya dari permata hijau dan tanahnya yang harum dari aroma kesturi.

Dari sorga kemudian nabi Muhammad saw diajak ke neraka untuk melihat bagaimana pula kondisi neraka dengan segala azabnya. Nabi Muhammad melihat malaikat-malaikat penjaganya yang sangat kasar dan bengis. Mereka sejak awal diciptakan tidak pernah tersenyum sekalipun kecuali saat kedatangan Nabi saw pada malam itu. Nabi Muhammad juga melihat sebagaian azab yang diterima manusia di dalamnya. Setelah nabi Muhammad menyampaikan salam kepada penjaga neraka dan mereka menjawabnya, maka pintu neraka kembali ditutup dan tidak dibuka kecuali ketika calon penghuninya datang untuk memasukinya setelah hari perhitungan selesai.

Sidratul Muntaha

Jibril kemudian membawa nabi Muhammad kembali naik hingga sampai di Sidratul Muntaha. Di sidratul Mutaha inilah nabi Muhammad melihat wujud Jibril yang asli, dimana ia memilik 600 sayap dan satu sayap bisa menutupi ufuq (ujung barat dan timur bumi). Hal itu seperti dikisahkan dalam surat al-Najm [53]: 13-14

وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَى (13) عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى (14)

Artinya: "Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratil Muntaha.

Dari Sidratul Muntaha nabi Muhammad saw kemudian menuju 'Arasy untuk menghadap Tuhan sendirian tanpa ditemani lagi oleh Jibril untuk menerima perintah Allah swt. Sesampainya di Arasy nabi Muhammad saw bersujud di hadapan Tuhan. Pertemuan nabi Muhammad saw dengan Tuhan adalah sesuatu yang tidak bisa digambarkan, begitulah disebutkan dalam surat an-Najm [53]: 8-11

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى (8) فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى (9) فَأَوْحَى إِلَى عَبْدِهِ مَا أَوْحَى (10) مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى (11)

Artinya: "Kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi, (8), maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi). (9), Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan. (10),

Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya. (11)

Ketika itulah, Tuhan berfirman, "Ya Muhammad!" Beliau menjawab, "*Labbayk*". Kemudian Allah berfirman, "Mintalah, pasti akan aku beri permintaanmu". Nabi Muhammad menjawab, "Ya Tuhan, Engkau telah menjadikan Ibrahim Khalilullah dan memberikan keadanya kekuasaan yang besar. Engkau telah menjadikan Musa Kalamullah dan Engkau telah memberikan kekuasaan yang besar kepada Daud dan menjadikan besi lunak di tangannya. Engkau telah memberikan kerajaan yang tidak pernah dimiliki manusia baik sebelum maupun sesudahnya kepada nabi Sulaiman sehingga tunduk di bawah kekuasannya binatang, manusia hingga jin. Engkau telah telah menurunkan Injil kepada nabi Isa dan menjadikannya mampu menyembuhkan penyakit sopak hingga menghidupkan orang yang telah mati. Engkau juga telah melindungi ibu dan dirinya dari syaithan hingga mereka tidak bisa disentuh syaithan selama hidupnya".

Allah kemudian menjawab, "Jika begitu Engkau Aku jadikan Habibullah (kekasih Allah). Aku mengutusmu untuk semua makhluk sebagai pemberi kabar gembira dan peringatan. Aku Lapangkan untuk dadamu, Aku angkatkan darimu bebanmu, Aku tinggikan sebutanmu di mana selama kehidupan di dunia tidak akan disebut nama-Ku kecuali namu akan disebut pula bersama nam-Ku. Aku menjadikan umatmu sebaik-baik umat, saya jadikan umatmu umat yang menengah, saya tetapkan

dalam setiap khutbah mereka penyebutan nanam-Ku dan nama sebagai sesuatu yang wajib, Aku jadikan umatmu umat yang paling lurus, hati mereka paling lembut, Aku menjadikan kamu nabi pertama yang diciptakan dan nabi terakhir yang diutus, namun kamu adalah nabi pertama yang umatnya akan diberikan keputusan akhirat. Aku memberikan kepadamu *tsab'an min al-matsnani* (al-Fathiah), dan Aku jadikan untukmu penutup surat al-Baqarah sebagai perbendaharaan Arasy yang tidak pernah saya berikan kepada umat sebelum kamu. Aku berikan kepadamu al-Kautsar, dan delapan saham; yaitu Islam, hijrah, jihad, shadaqah, puasa ramadhan, amar maruf nahi munkar. Sejak awal penciptaan langit dan bumi saya telah menetapkan untukmu dan umatmu shalat wajib sebanyak 50 kali".

Setelah itu, nabi turun bersama Jibril hingga melewati nabi Ibrahim di langit ke tujuh. Ketika nabi Muhammad saw melewati nabi Ibrahim, tidak ada komentar keluar dari mulut beliau. Hingga nabi Muhammad saw melewati nabi Musa as, nabi Musa pun mencegat beliau dan bertanya tentang apa yang didapatkan beliau. Nabi Musa mencegat Nabi Muhammad saw karena nabi Musa masih penasaran tentang pertemuan nabi Muhammad saw bersama Allah swt karena dulu Musa pernah meminta melihat Tuhan, namun tidak berhasil. Demikian seperti disebutkan dalam surat al-A'raf [7]: 142-143

وَوَاعَدْنَا مُوسَى ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتْمَمْنَاهَا بِعَشْرٍ فَتَمَّ مِيقَاتُ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً وَقَالَ مُوسَى لِأَخِيهِ هَارُونَ اخْلُفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ (142) وَلَمَّا جَاءَ مُوسَى لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ

رَبِّ أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْكَ قَالَ لَنْ تَرَانِي وَلَكِنِ انْظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرَانِي فَلَمَّا تَجَلَّى رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَى صَعِقًا فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ سُبْحَانَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ (143)

Artinya: "Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. Dan berkata Musa kepada saudaranya yaitu Harun: "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah, dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan." (142), Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau". Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya kamu dapat melihat-Ku". Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Maha Suci Engkau, aku bertobat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman". (143)

Nabi Musa as bertanya tentang apa yang didapatkan nabi Muhammad saw dari Allah swt. Nabi Muhammad saw menjawab bahwa Allah swt telah

mewajibkan atas dirinya dan umatnya shalat wajib sebayak 50 kali sehari. Nabi Musa as kemudian meminta nabi Muhammad untuk segera kembali kepada Tuhan unttuk meminta pengurangan karena menurut nabi Musa umat Muhammad tidak akan mampu melakukan perintah tersebut.

Nabi Muhammad saw menerima usulan nabi Musa as dan kembali naik menghadap Allah swt untuk meminta keringanan. Sesampainya di hadapan Tuhan nabi Muhammad saw meminta agar Allah swt mengurangi jumlah kewajiban shalat bagi umatnya. Dengan rahmat-Nya, Allah swt kemudian memberikan pengurangan sebanyak lima shalat sehingga tersisa empat puluh lima kali dalam sehari dan semalam. Sesampainya di dekat nabi Musa as kembali nabi Muhammad ditanya tentang apa yang didapatkkan dari Allah swt. Nabi Muhammad menjawab bahwa dia dan umatnya diwajibkan shalat empat puluh lima kali. Nabi Musa as kembali meminta nabi Muhammad saw untuk naik menghadap Tuhan dan meminta kembali pengurangan dengan dalih bahwa umat Muhammad saw tidak akan mampu melakukannya. Nabi pun melakukan apa yang diminta nabi Musa as hingga hal yang demikian berlangsung selama sembilan kali yang mana setiap kali naik dikurangai lima shalat hingga tinggallah lima kali shalat dalam sehari dan semalam.

Pada kali kesembilan ini, Allah swt berkata, "Wahai Muhammad! Shalat yang lima kali ini akan Aku nilai setara dengan lima puluh kali, karena saya menetapkan untuk umatmu bahwa satu kebaikan akan

dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Begitu juga, Aku telah menetapkan untuk umatmu bahwa siapa saja dari umatmu yang berniat berbuat baik, maka Aku telah menuliskan untuknya satu pahala. Jika kebaikan itu dilakukannya maka aku tambahkan kepadanya sepuluh kebaikan. Akan tetapi, jika umatmu berniat berbuat jahat, maka belum Aku tuliskan untuk dosa. Dan jika kejahatan itu dilakukannya, Aku masih belum menuliskan dosanya dengan memberikan beberapa waktu tangguh untuk menunggu dia bertaubat. Jika dalam waktu tangguh itu dia masih belum bertaubat barulah Aku menuliskan satu dosa untuknya." Itu semua adalah wujud kasih sayang Allah swt kepada umat nabi Muahmmmad saw.

Setelah menerima shalat lima kali dalam semalam, kembali di langit keenam nabi Muhammad saw bertemu dengan nabi Musa as. Nabi Musa kembali bertanya kepada nabi Muhammad saw tentang apa yang didapatnya dari Allah swt. Nabi Muhammad saw menjawab bahwa Allah swt memerintahkannya dan umatnya untuk shalat lima kali dalam sehari dan semalam. Nabi Musa kembali menyarankan kepada nabi Muhammad saw agar datang kembali menghadap Alalh swt dan meminta dikurangi. Ketika itulah nabi Muhammad saw berkata kepada Musa bahwa dia sudah merasa malu menghadap Allah swt dan meminta pengurangan ibadah. Ketika itulah nabi Musa berkata, "*ihbith bismillah* (turunlah engkau dengan menyebut nama Allah)". Maka dibukalah pintu langit dan nabi Muhammad saw bersama Jibrilpun turun kembali ke

bumi. Sama seperti saat naik, nabi kembali bertemu dengan para nabi yang sebelumnya dia temui di setiap tingkat langit yang beliau lalui namun hanya sekedar untuk saling mengucapkan dan membalas salam.

Sesampainya di bumi Nabi saw bertemu dengan sekelompok kafilah dagang Quraisy yang sedang dalam perjalanan dari Syam menuju Makkah. Nabi melihat satu unta mereka lari dari rombongan sehingga sebagian mereka mengejarnya. Nabi Muhammad saw juga melihat seekor unta merah yang patah kakinya. Nabi mengucapkan salam kepada mereka, dan tiba-tiba mereka merasa heran sambil berkata, "Itu seperti suara Muhammad". Nabi Muhammad saw menemukan dua kendi air mereka yang berisi penuh, dan Nabi saw pun meminum air pada salah satu dari kedua kendi tersebut kemudian meletakannya kembali di tempat semula. Menjelang subuh nabi Muhammad saw telah sampai di masjid al-Haram di dekat dua pamannya Hamzah dan Ja'far yang tadi ditinggalkannya dalam keadaan tertidur.

Ketika pagi datang, nabi duduk bermenung di dekat masjid al-Haram sambil kebingungan seakan sedang memikul beban yang berat. Beliau kebingungan memikirkan cara bagaimana mengumpulkan kaum Quraisy dan menceritakan perjalanan yang baru saja dilakukannya. Nabi saw juga ragu apakah mereka akan menerima dan membenarkan cerita perjalanannya. Ketika itulah datang Abu Jahal bertanya kepada beliau, "Ya Muhammad! Saya melihat engkau seakan memikul beban yang sangat berat? Adakah sesuatu beban yang memberatkan hatimu?" Nabi Muhammad saw

menjawab, "Betul, wahai Paman! Saya tadi malam diperjalankan Allah swt dari Masjid al-Haram ke Baitul Maqdis, dan dari Baitul Maqdis saya diajak berjalan naik hingga langit ke tujuh dan Sidratul Muntaha. Perjalanan itu saya lakukan dalam waktu kurang dari satu malam".

Abu Jahal melihat ini sebagai kesempatan emas untuk mempermalukan nabi Muhammad saw. Diapun berkata, "Maukah engkau saya kumpulkan penduduk Makkah dan engkau ceritakan kepada mereka apa yang engkau ceritakan kepadaku?". Nabi Muhammad saw dengan senang hati berekata, "Ya, tentu saja boleh paman". Maka Abu Jahal segera mengumpulkan penduduk Makkah untuk mendengarkan cerita nabi Muhammad melakukan perjalanan yang tidak masuk akal dengan tujuan mengolok-olok nabi Muhammad saw.

Setelah orang-orang berkumpul, nabi Muahmmad memulai ceritanya seperti yang diceritakannya kepada Abu Jahal. Mendengar cerita nabi Muhammad saw yang melakukan perjalanan dari Makkah ke Palestina dan ke langit hingga sidratul muntaha dan kembali ke lagi ke bumi hanya dalam waktu yang singkat semua tertawa dan mengolok nabi Muhammad saw. Sebagian berakata, "Wahai Muahmmad! Apakah engkau sudah gila, bukankah engkau tahu bahwa perjalanan dari Makah ke Baitul Maqdis saja harus ditempuh dalam waktu satu bulan? Lalu bagaimana mungkin dalam semalam engkau bisa berjalan sejauh itu dan kembali lagi ke Makkah". Ketika keributan itu terjadi, datanglah Abu Bakar dan mereka bertanya kepada Abu Bakar tentang berita yang baru disampaikan nabi Muhammad saw kepada mereka.

Abu Bakar dengan tenang menjawab, "Saya bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah benar".

Tidak puas dengan cerita nabi Muhammad saw merekapun sepakat ingin menguji nabi Muhammad saw dengan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mempermalukan beliau. Salah satu dari mereka berkata, "Wahai Muhammad! Jika benar engkau sampai di baitul Maqdis, maka ceritakanlah kepada kami gambaran masjid al-Aqsha, bentuk bangunannya, dan jumlah pintunya". Awalnya nabi kesulitan untuk menjawab karena memang nabi Muhammad saw ketika melakukan perjalanan ke sana tidak sempat memperhatikan detail masjid al-Aqsha tersebut. Tiba-tiba malaikat Jjibril datang dan memperlihatkan setiap sisi masjid al-Aqsha kepada nabi Muhammad saw. Dengan mudah akhirnya nabi Muhammad bisa menjelaskan dengan sangat rinci gambaran masjid al-Aqsha kepada penduduk Makkah sesuai pertnyaan mereka.

Ternyata jawaban Nabi saw tidak membuat mereka percaya begitu saja, dan merekapun meminta bukti lain. Salah satunya bertanya lagi, "Jika memang engkau dari palestina pastilah engkau bertemu dengan kafilah dagang yang sedang menunju Makkah. Coba anda jelaskan keadaan mereka kepada kami". Nabi Muhammad saw menjawab, "Ya, saya memang berpapasan dengan mereka. Saya melihat salah satu unta mereka lari dan keluar dari rombongan dan merekapun mengejarnya. Salah satu unta mereka yang berwarna merah patah kakinya. Saat mereka beristirahat dan meletakan kendi airi munum mereka di tanah, salah

satunya saya minum dan saya letakan kembali di tempat semula". Mereka bertanya, "Hai Muhammad! Kira-kira kapan mereka akan sampai di Makkah?". Nabi Muhammad saw menjawab, "Mereka akan masuk kota Makkah pada hari Rabu".

Penduduk Makkah pun menunggu kedatangan kafilah tersebut untuk membuktikan kebenaran cerita nabi Muhammad saw tentang mereka. Sore hari rabu ternyata mereka belum juga memasuki kota Makkah. Di saat itulah Allah swt kemudian menahan matahari untuk terbenam, sehingga siang lebih lama sampai satu jam. Sore hari Rabu itu kafilah dagang yang diceritakan memasuki kota Makkah. Merekapun ditanya apa yang terjadi dalam perjalanan menuju Makkah dari Palestina. Mereka menceritakan sama seperti cerita nabi Muhammad, di mana salah satu unta mereka lari dan memishkan diri lalu mereka mengejarnya. Unta mereka yang merah kakainya patah, serta salah satu kendi air minum mereka yang ketika diletakan penuh tiba-tiba menjadi kosong. Merekapun bercerita sepertinya ada suara Muhammad malam itu yang mengucapkan salam kepada mereka.

Mendengar cerita kafilah ini yang sangat sesuai dengan cerita nabi Muhammad tentang mereka, beramai-ramai mereka berkata bahwa ini adalah salah satu bentuk sihirnya Muhammad. Begitulah bahwa kaum Quraish masih belum bisa menerima kebenaran yang disampaikan nabi Muhammad saw kepada mereka sekalipun dengan bukti yang kuat dan tidak terbantahkan. Bahkan, sebagian yang sudah beriman

menjadi murtad karena suit menerima cerita yang disampaikan Nabai saw. Sehimgga, wajar Allah mengatakan bahwa peristiwa tersebut adalah ujian iman bagi manusia seperti disebutkan dalam surat al-Isra' [17]: 60

... وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ...

Artinya: "dan tidaklah kami jadikan penglihatan yang kami perlihatkan kepada engkau kecuali ujian bagi manusia.."

Namun demikian, ketika mereka beramai-ramai bertanya kepada Abu Bakar tentang apa yang diceritakan Nabi Muhammad saw kepada mereka, Abu Bakar dengan lantang menjawab, "Saya percaya semua yang dikatakan Muhammad, bahkan lebih dari itupun saya percaya". Demikianlah Abu Bakar yang menerima secara mutlak semua yang diceritakan Nabi saw tentang perjalanan yang maha dahsyat ini sekalipun menurut ukuran akal tidak logis, karena dia menerimanya dengan keimanannya.

Daftar Pustaka

Muhammad Alawi al-Maliki al-Maki. *al-Anwar al-Baahiyah Min Isra' wa Mi'raj Khayril Bariyah.* Makkah al-Mukarramah: Maktabah Malik Fahad, 2003.

Najmuddin al-Ghaithi. *Qishshat al-Mi'raj.* Semarang: Syarikat Nur Asia, tt

Ramadhan al-Buthi. *Fiq al-Sirah.* Beirut: Dar al-Fikr, 1977

TENTANG PENULIS

Dr. Syofyan Hadi, SS. M.Ag., MA.Hum dilahirkan di Muara Labuh Solok Selatan Sumatera Barat pada tanggal 2 Juli 1980. Pendidikan dasar dan menengah ditempuh di kampung halamannya dari SDN 04 Ujung Jalan, MTsN Pakan Selasa dan MAN Muara Labuh-Solok Selatan. Pendidikan sarjana diperoleh pada jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang yang diselesaikan pada tahun 2003. Pada Perguruan Tinggi yang sama melanjutkan ke jenjang S2 jurusan Sejarah Kebudayaan Islam dan selesai tahun 2006. Pada tahun 2009 atas beasiswa Litbang Kemenag RI kembali mengambil program Magister Filologi Islam pada Sekolah Pascasarjana (SPs) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang diselesaikan pada tahun 2011. Pada tahun 2012 atas beasiswa Dirjen Pendis Kemenag RI berkesempatan melanjutkan studi Doktor (S3) pada Program Studi Pengkajian Islam Konsentrasi Bahasa dan Sastra Arab pada Sekolah Pascasarjana (SPs) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Semenjak Desember 2003 penulis menjadi staf pengajar pada jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang. Beberapa karya ilmiyah yang sudah dihasilkan di antaranya; “Athar al-Siyāsah fi al-Shi’r al-

Mamlūkī" (Skripsi, 2003), "Problematika Syair Arab Pra Islam Sebagai Sumber Sejarah" (Tesis, 2006), "Naskah *al-Manhal al-'adhb li-dhikr al-qalb*: Kajian atas Dinamika Perkembangan Ajaran Tarekat Naqshabandiyah al-Khâlidiyah di Minangkabau" (Tesis, 2011), "Agama Masyarakat Arab Pra Islam dalam Syair" (Jurnal Fikr wa-Adab Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang, 2006), Buku Dakwah Transformatif (Diterbitkan Lakpesdam NU, 2007), "Studi Filologi Terhadap Naskah Kalilah wa-Dimnah" (Penelitian Diklat Naskah Keagamaan, 2008), "Penerapan Hiwar Sebagai Upaya Menghilangkan Rasa Takut Mahasiswa BSA Berbicara Bahasa Arab" (Penelitian IAIN Imam Bonjol Padang, 2007), "Naskah Tarekat Naqshabandiyah al-Khālidiyah karangan Khalifah shaykh Ya'qūb; Suntingan Teks dan Analisis Isi" (Penelitian Lektur Keagamaan Kementerian Agama R.I, 2009), "Al-Ṭarīqah al-Naqshabandiyah al-Khālidiyah fī Minangkabau: Dirāsat Makhṭūṭat al-Manhal al-'adhb li-dhikr al-qalb" (Jurnal Studia Islamika, PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), "Negara Islam Indonesia: Konsepsi *Shajarah Ṭayyibah* dalam Konstruk Negara Islam" (Jurnal *Quhas* SPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), "Mabāḥith al-īmān 'alā naẓrat ahl al-sunnah wa-al-jamā'ah: Dirāsat 'an Makhṭūṭat naẓm al-waṣiyah li-al-shaykh Muhammad Sa'īd Bonjol al-Minangkabawī" (Jurnal Heritage Lektur dan Khazanah Keagamaan Balitbang Kemanag RI, 2013), "Naskah Mawāhib rabb al-falaq: Titik Temu Ajaran Tarekat Syadhiliyah-Naqsyabandiyah di Minangkabau" (Jurnal Lektur, 2013), "Bahasa Arab dan Inferioritas Wanita: Refleksi Sosio-Kultural Masyarakat Arab dalam Gramatika dan Sistem Kode Bahasa" (Jurnal *Ittijāh* PBA-Fak. Tarbiyah IAIN Banten, 2013), dll.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

IMAM BONJOL

PADANG